

**EKSPLORASI MOTIF VISUAL POLINESIA PADA FILM
MOANA SEBAGAI INSPIRASI *COCKTAIL DRESS***



TUGAS AKHIR

Annisa Azkia

2212347022

PROGRAM STUDI S-1 KRIYA

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

GENAP 2026

**EKSPLORASI MOTIF VISUAL POLINESIA PADA FILM
MOANA SEBAGAI INSPIRASI *COCKTAIL DRESS***



TUGAS AKHIR

Oleh:

Annisa Azkia

2212347022

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

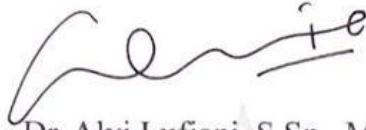
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya

2026

Tugas Akhir berjudul:

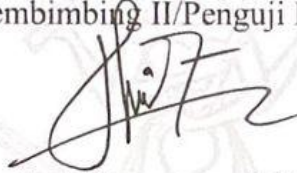
EKSPLORASI MOTIF VISUAL POLINESIA PADA FILM MOANA SEBAGAI INSPIRASI COCKTAIL DRESS diajukan oleh Annisa Azkia, NIM 2212347022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 9 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I



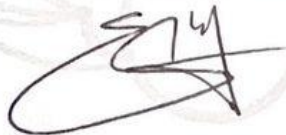
Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.
NUPTK 4762752653230072

Pembimbing II/Penguji II



Toyibah Kusumawati, M.Sn.
NUPTK 8435749650230102

Cognate/Anggota



Esther Mayliana, S.Pd.T., M.Pd.
NUPTK 0255759660230123

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NUPTK 0351748649130073

Koordinator Program Studi Kriya



Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 4160750651130153

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa. Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada orangtua, seluruh dosen, institusi, adik, serta seluruh teman dan pihak yang turut memberi dukungan dan bersedia membantu dalam proses perwujudan Tugas Akhir ini.



MOTTO

“Creativity flows like the ocean”



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Juni 2026



Annisa Azkia

NIM 2212347022

KATA PENGANTAR

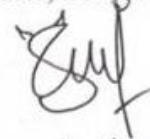
Puji dan Syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Dengan berkat dan Rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “EKSPLOKORASI MOTIF VISUAL POLINESIA PADA FILM MOANA SEBAGAI INSPIRASI *COCKTAIL DRESS*”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Seni di Jurusan Kriya, Fakultas Seni rupa dan Desain, Institut Seni, Indonesia Yogyakarta. Selama penulisan Tugas Akhir ini banyak sekali arahan dan bimbingan terutama dari pembimbing akademik dan pihak lainnya, baik disampaikan secara tertulis maupun lisan. Pada kesempatan ini penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Muhammmad Solahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Sugeng wardoyo, S.Sn., M.Sn., Ketua Jurusan kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn., Koordinator Prodi S-1 Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A., Dosen Pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan;
6. Toyibah Kusumawati, M.Sn., Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan;
7. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
8. Orang Tua tercinta, Bapak Penrizal dan Ibu Musfira Diniati, S.Pd.I., yang selalu memberikan dukungan, doa, dan pengorbanan yang melimpah.
9. Adik tercinta, Aziza Azkia yang selalu memberikan dukungan.
10. Sahabat dan teman yang selalu memberikan dukungan emosional yaitu Farha, Friska, Widya, Salwa, Najma, dan teman-teman lainnya.
11. Semua pihak yang telah membantu dan terkait dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir hingga selesai.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini usaha dan niat telah dilakukan untuk memenuhi kriteria yang ada, namun tetap mengharapkan kritik dan

saran yang membangun dari semua pihak, demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat serta memberi inspirasi baru bagi para pembaca.

Yogyakarta, 20 Juni 2026



Annisa Azkia

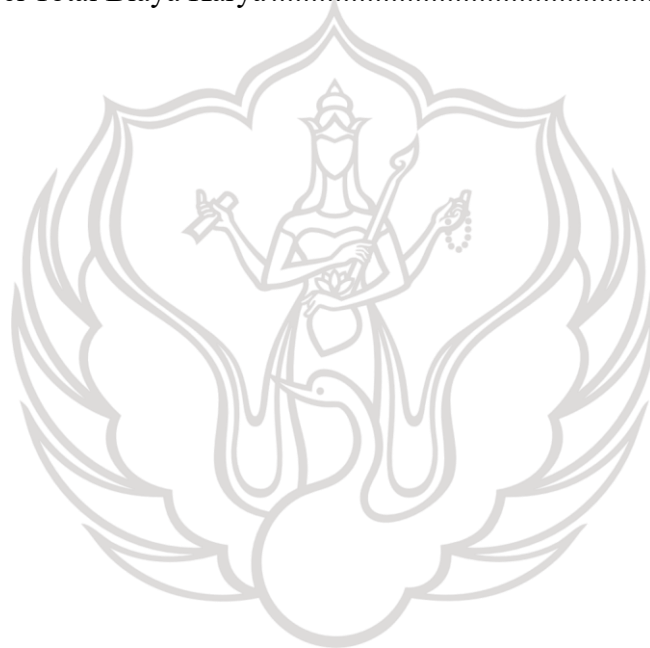
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
INTISARI	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	3
1. Tujuan Penciptaan.....	3
2. Manfaat Penciptaan.....	4
D. Metode Pendekatan.....	5
1. Metode Pendekatan Estetika	5
2. Metode Pendekatan Ergonomi	5
3. Metode Pendekatan Sulam.....	6
E. Metode Penciptaan.....	7
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	10
A. Sumber Penciptaan	10
1. Film Disney Moana (2016).....	10
2. Tato Polinesia	11
3. <i>Cocktail Dress</i>	13
4. Sulam	16
B. Landasan Teori.....	24

1. Teori Estetika	24
2. Teori Ergonomi	25
BAB III PROSES PENCIPTAAN	27
A. Data Acuan.....	27
B. Analisis Data Acuan	32
C. Rancangan Karya	40
1. Sketsa Alternatif.....	40
2. Sketsa Terpilih.....	41
3. Desain Karya.....	41
D. Proses Pewujudan Karya	60
1. Bagan Proses Pewujudan	60
2. Alat dan Bahan.....	61
3. Teknik dan Tahap Pengerjaan	68
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	84
BAB IV TINJAUAN KARYA	88
A. Tinjauan Umum	88
B. Tinjauan Khusus	91
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA.....	110
DAFTAR LAMAN	111
LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 ukuran.....	41
Tabel 3. 2 Alat yang Digunakan.....	61
Tabel 3. 3 Bahan yang Digunakan	64
Tabel 3. 4 Tabel Kalkulasi Biaya Karya 1.....	84
Tabel 3. 5 Tabel Kalkulasi Biaya Karya 2.....	84
Tabel 3. 6 Tabel Kalkulasi Biaya Karya 3.....	85
Tabel 3. 7 Tabel Kalkulasi Biaya karya 4.....	85
Tabel 3. 8 Tabel Kalkulasi Biaya Karya 5.....	86
Tabel 3. 9 Tabel Kalkulasi Biaya Karya 6.....	86
Tabel 3. 10 Tabel Total Biaya Karya.....	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Maui	11
Gambar 2. 2 Background <i>Scene</i> lagu Maui.....	11
Gambar 2. 3 tato Polinesia	13
Gambar 2. 4 <i>cocktail dress</i>	16
<i>Gambar 2. 5 cocktail dress</i>	16
Gambar 2. 6 tusuk satin.....	18
Gambar 2. 7 tahapan tusuk satin	18
Gambar 2. 8 tusuk festoon	19
Gambar 2. 9 tahapan tusuk feston	20
Gambar 2. 10 tusuk tikam jejak	21
Gambar 2. 11 tahapan tusuk tikam jejak.....	21
Gambar 2. 12 Bordir	23
Gambar 3. 1 <i>Scene</i> Film Moana.....	27
Gambar 3. 2 <i>Scene</i> Film Moana.....	27
Gambar 3. 3 <i>Scene</i> Film Moana.....	27
Gambar 3. 4 <i>Scene</i> Film Moana.....	28
Gambar 3. 5 Tato polinesia	28
Gambar 3. 6 Tato Polinesia	28
Gambar 3. 7 Antoinetta Dress by El.Milas.Brand.....	29
Gambar 3. 8 <i>Cocktail dress</i>	29
Gambar 3. 9 <i>Cocktail dress</i>	29
Gambar 3. 10 Tusuk Satin.....	30
Gambar 3. 11 Tusuk Tikam Jejak.....	30
Gambar 3. 12 Tusuk Feston	30
Gambar 3. 13 Bordir Kerawang	31
Gambar 3. 14 Bordir Kerawang	31
Gambar 3. 15 <i>scene</i> film Moana	32
Gambar 3. 16 <i>scene</i> film Moana	32
Gambar 3. 17 <i>scene</i> film Moana	32
Gambar 3. 18 <i>scene</i> film Moana	33
Gambar 3. 19 tato Polinesia	33

Gambar 3. 20 tato Polinesia	34
Gambar 3. 21 <i>cocktail dress</i>	35
Gambar 3. 22 <i>cocktail dress</i>	35
Gambar 3. 23 <i>cocktail dress</i>	35
Gambar 3. 24 tusuk satin.....	37
Gambar 3. 25 tusuk tikam jejak	37
Gambar 3. 26 tusuk feston	37
Gambar 3. 27 bordir kerawang	38
Gambar 3. 28 bordir kerawang.....	39
Gambar 3. 29 Sketsa Alternatif.....	40
Gambar 3. 30 sketsa Alternatif.....	40
Gambar 3. 31 Sketsa Alternatif.....	40
Gambar 3. 32 sketsa terpilih.....	41
Gambar 3. 33 desain busana 1	42
Gambar 3. 34 pola busana 1	43
Gambar 3. 35 detail motif busana 1	44
Gambar 3. 36 desain busana 2	45
Gambar 3. 37 pecah pola busana 2.....	46
Gambar 3. 38 detail motif busana 2	47
Gambar 3. 39 desain busana 3	48
Gambar 3. 40 pecah pola busana 3.....	49
Gambar 3. 41 detail motif busana 3	50
Gambar 3. 42 desain busana 4	51
Gambar 3. 43 pecah pola busana 4.....	52
Gambar 3. 44 detail motif busana 4	53
Gambar 3. 45 desain busana 5	54
Gambar 3. 46 pecah pola busana 5.....	55
Gambar 3. 47 detail motif busana 5	56
Gambar 3. 48 desain busana 6	57
Gambar 3. 49 pecah pola busana 6.....	58
Gambar 3. 50 detail motif busana 6	59
Gambar 3. 51 bagan proses perwujudan karya	60

Gambar 3. 52 Proses Pembuatan Petticoat.....	72
Gambar 3. 53 Tahap Draping Karya 1	72
Gambar 3. 54 Tahap Draping Karya 2	73
Gambar 3. 55 tahap Draping Karya 5	73
Gambar 3. 56 tahap Penjahitan Pertama	74
Gambar 3. 57 Tahap penjahitan Pertama	74
Gambar 3. 58 Sketsa Sulaman Busana 1.....	75
Gambar 3. 59 Sketsa Sulaman Busana 4.....	75
Gambar 3. 60 taap Sketsa Sulaman Busana 2	76
Gambar 3. 61 Proses Sketsa Sulam Busana 5	76
Gambar 3. 62 proses Penyulaman Busana 1	77
Gambar 3. 63 Proses penyulaman Busana 3	77
Gambar 3. 64 Proses penyulaman Busana 4.....	78
Gambar 3. 65 hasil Sulaman Busana 1	78
Gambar 3. 66 Hasil Sulaman Busana 2.....	78
Gambar 3. 67 Hasil Sulaman Busana 3.....	79
Gambar 3. 68 Hasil Sulaman Busana 4.....	79
Gambar 3. 69 Hasil Sulaman Busana 5.....	79
Gambar 3. 70 Hasil Sulaman Busana 5.....	80
Gambar 3. 71 Hasil Sulaman Busana 6.....	80
Gambar 3. 72 Proses pemayetan Busana 1	80
Gambar 3. 73 Proses payet busana 3.....	81
Gambar 3. 74 Proses pemindahan sketsa ke kain	82
Gambar 3. 75 Hasil bordiran karya 6	82
Gambar 3. 76 Proses penjahitan busana.....	83
Gambar 4. 1 koleksi busana	88
Gambar 4. 2 busana 1	91
Gambar 4. 3 busana 2.....	93
Gambar 4. 4 busana 3.....	96
Gambar 4. 5 busana 4.....	99
Gambar 4. 6 busana 5.....	101
Gambar 4. 7 busana 6.....	103

INTISARI

Tugas akhir ini merupakan penciptaan busana cocktail yang terinspirasi dari eksplorasi motif visual Polinesia pada *Scene* film Moana. Karya ini mengangkat bentuk dan makna visual dari motif tato Polinesia yang kemudian dikembangkan menjadi desain busana dengan tampilan modern dan elegan. Unsur laut, ombak, serta nuansa tropis yang muncul dalam film menjadi sumber ide utama dalam proses penciptaan karya. Melalui pengolahan bentuk, warna, dan detail dekoratif, busana dirancang untuk menampilkan karakter yang kuat sekaligus memberikan nilai estetis pada karya fashion.

Metode penciptaan dalam karya ini menggunakan pendekatan estetika menurut Surajiyo untuk memperhatikan nilai keindahan, harmoni, dan kesatuan visual pada busana. Selain itu, digunakan pendekatan ergonomi menurut Palgunadi agar busana tetap nyaman digunakan serta sesuai dengan bentuk tubuh pemakai. Proses penciptaan karya mengacu pada metode tiga tahap enam langkah oleh SP. Gustami yang meliputi tahap eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahap eksplorasi dilakukan melalui pengumpulan sumber ide dan pengembangan motif visual, tahap perancangan berupa pembuatan sketsa dan pemilihan bahan, sedangkan tahap perwujudan dilakukan melalui proses draping, penjahitan, hingga penerapan sulam dan bordir pada busana.

Hasil akhir dari penciptaan ini berupa busana cocktail wanita dengan tampilan modern yang memadukan unsur budaya Polinesia dan fashion kontemporer. Motif visual yang diterapkan pada busana menjadi identitas utama karya dan diperkuat melalui penggunaan detail sulam serta bordir. Siluet busana yang elegan dipadukan dengan pengolahan tekstur dan warna sehingga menghasilkan karya yang artistik dan memiliki karakter visual yang kuat. Karya ini diharapkan dapat menjadi inovasi dalam pengembangan desain busana dengan mengangkat inspirasi budaya visual ke dalam fashion modern.

Kata Kunci: *Cocktail Dress*, *Tato polinesia*, *Film Moana*, *Sulam dan Bordir*

ABSTRACT

This final project involves the creation of a cocktail dress inspired by an exploration of Polynesian visual motifs in the scenes from the film Moana. This work highlights the forms and visual meanings of Polynesian tattoo motifs, which were then developed into a fashion design with a modern and elegant aesthetic. The ocean, waves, and tropical elements featured in the film served as the primary sources of inspiration for the creative process. Through the manipulation of form, color, and decorative details, the garment is designed to project a strong character while adding aesthetic value to the fashion piece.

The creative method employed in this work adopts Surajiyo's aesthetic approach to emphasize the values of beauty, harmony, and visual unity in the garments. Additionally, Palgunadi's ergonomic approach is utilized to ensure the garments remain comfortable to wear and fit the wearer's body shape. The creative process follows SP. Gustami's three-stage, six-step method, which includes the exploration, design, and realization stages. The exploration stage involves gathering sources of inspiration and developing visual motifs; the design stage consists of creating sketches and selecting materials; and the realization stage is carried out through draping, sewing, and the application of embroidery and appliqué to the garments.

The final result of this creation is a women's cocktail dress with a modern look that blends elements of Polynesian culture and contemporary fashion. The visual motifs applied to the garment serve as the work's primary identity and are enhanced through the use of embroidery and stitching details. The garment's elegant silhouette is combined with textural and color treatments, resulting in an artistic piece with a strong visual character. This work is expected to serve as an innovation in fashion design by incorporating visual cultural inspiration into modern fashion.

Keywords: *Cocktail Dress, Polinesia Tattoo, Moana Film, Embroidery*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Industri fashion terus berkembang sebagai bentuk ekspresi kreativitas dan identitas, salah satunya melalui *Cocktail dress*. *Cocktail dress* merupakan gaun malam yang biasa dikenakan pada acara semi formal seperti pesta pernikahan dan pesta ulang tahun. (<https://fitinline.com/article/read/cocktail-dress/>, *Cocktail dress: Gaun Yang Cocok Untuk Digunakan Untuk Acara Semi Formal*. Diunduh 13 Januari 2026). *Cocktail dress* yang kita kenal saat ini secara garis besar mengalami perubahan yang cukup drastis jika dibandingkan dengan model gaun malam yang sudah ada pada masa sebelumnya dengan ukuran Panjang menyentuh pergelangan kaki. Saat ini model *cocktail dress* didesain tanpa lengan dengan Panjang tidak lebih dari batas lutut. Perubahan hidup Wanita modern yang mulai akrab dengan dunia malam kemudian melahirkan model *cocktail dress* yang berpotongan lebih ketat berhiaskan aplikasi renda maupun payet dengan ukuran Panjang hingga sebatas lutut bahkan jauh lebih pendek.

Cocktail dress tidak hanya berfungsi sebagai pakaian, tetapi juga sebagai media untuk menampilkan keunikan desain melalui siluet, material, warna, serta elemen dekoratif yang memiliki estetika. Dalam perkembangannya, perancangan *Cocktail dress* semakin mengedepankan inovasi, baik dari segi konsep maupun eksplorasi sumber inspirasi, sehingga menghasilkan karya yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga memiliki makna dan nilai artistik. Oleh karena itu, diperlukan sumber inspirasi yang kaya akan nilai visual dan budaya untuk mendukung proses penciptaan busana yang berkarakter.

Salah satu sumber inspirasi tersebut dapat ditemukan dalam film *Moana* karya Walt Disney Animation Studios yang dirilis pada tahun 2016. Film ini mengisahkan tokoh *Moana* sebagai seorang gadis yang pemberani yang memiliki jiwa petualang dan tekad kuat untuk menyelamatkan desanya. Film ini dipilih karena menghadirkan visual budaya Polinesia yang

kuat melalui warna, suasana laut, ornamen tradisional, hingga motif-motif khas yang ditampilkan secara artistik. Fokus utama sumber ide penciptaan ini terdapat pada *scene* lagu Maui, ketika latar visual pada adegan tersebut dipenuhi motif tato Polinesia yang muncul sebagai elemen ilustratif dan dekoratif. Motif-motif tersebut tampil secara dinamis mengikuti alur lagu sehingga menciptakan suasana visual yang unik, ekspresif, dan penuh karakter.

Pada *scene* tersebut, motif tato Polinesia divisualisasikan dalam bentuk pola geometris, garis berulang, serta simbol-simbol yang terinspirasi dari unsur alam dan kehidupan masyarakat kepulauan, seperti ombak, matahari, dan elemen lainnya. Penggunaan motif pada background lagu tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap visual, tetapi juga memperkuat nuansa budaya Polinesia dalam film. Tampilan motif yang tersusun ritmis dan dekoratif menjadikan *scene* ini menarik untuk diangkat sebagai sumber inspirasi karena memiliki karakter visual yang kuat serta memberikan kesan etnik yang artistik dan modern secara bersamaan.

Keunikan visual pada *background scene* lagu Maui tersebut kemudian diadaptasi ke dalam desain *cocktail dress* melalui pengembangan motif tato Polinesia sebagai elemen dekoratif busana. Bentuk garis, pola geometris, dan komposisi motif ditransformasikan ke dalam detail desain tanpa menghilangkan karakter khasnya. Untuk merealisasikan detail motif yang tegas dan artistik, digunakan teknik sulam sebagai teknik utama pengolahan permukaan busana. Teknik sulam dipilih karena mampu menghasilkan detail yang presisi dan tekstural sehingga dapat memperkuat tampilan *Cocktail dress* sekaligus menghadirkan kesan motif tato Polinesia yang dekoratif dan ekspresif seperti pada visual *background scene* dalam film tersebut.

Menyulam merupakan seni atau keterampilan dalam menghias kain maupun bahan lainnya dengan menggunakan benang atau kawat yang diaplikasikan menggunakan jarum. Selain itu, proses menyulam juga dapat dilakukan dengan penambahan ornamen seperti mutiara, manik-manik, nserta payet untuk meningkatkan nilai estetikanya. Sebagai salah satu ilmu

dasar dalam dunia Kriya Tekstil, teknik sulam tetap bertahan dan tidak lekang oleh perkembangan zaman. Kegiatan menyulam juga bisa disebut seni melukis, yaitu menggambarkan objek kedalam media kain menggunakan bantuan benang dan jarum. Dengan demikian, menyulam dapat dimaknai sebagai wujud kecintaan terhadap keindahan yang diwujudkan melalui keterampilan tangan dan kepekaan rasa (Indira, 2011:01).

Melalui teknik sulam, motif tato Polinesia dapat diaplikasikan pada permukaan kain dengan pengolahan benang yang bervariasi, baik dari segi warna, ketebalan, maupun arah tusukan, sehingga menciptakan tekstur dan dimensi yang menarik.

Penerapannya dalam *Cocktail dress* dapat ditempatkan pada bagian bagian tertentu sebagai pusat perhatian, sehingga tidak hanya memperindah penampilan, tetapi juga menyampaikan cerita dibalik motif tersebut.

Dengan demikian, adaptasi motif tato Polinesia yang terdapat pada film Moana melalui teknik sulam benang ini menjadi jembatan antara nilai budaya tradisional dan desain modern. Busana yang dihasilkan tidak hanya elegan tetapi juga memiliki karakter kuat dan makna yang selaras dengan inspirasi Tato Polinesia dari Film Moana.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penciptaan karya ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep penciptaan karya eksplorasi motif visual pada film Moana sebagai inspirasi *Cocktail dress*?
2. Bagaimana proses penciptaan karya eksplorasi motif visual pada film Moana sebagai inspirasi *Cocktail dress*?
3. Bagaimana hasil akhir penciptaan karya eksplorasi motif visual pada film Moana sebagai inspirasi *Cocktail dress*?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

- a. Merumuskan konsep penciptaan karya eksplorasi motif visual pada film Moana sebagai inspirasi *Cocktail dress*.

- b. Mewujudkan proses penciptaan karya eksplorasi motif visual pada film Moana sebagai inspirasi *Cocktail dress*.
- c. Menghasilkan karya eksplorasi motif visual pada film Moana sebagai inspirasi *Cocktail dress*.

2. Manfaat Penciptaan

a. Manfaat bagi Penulis

Mengembangkan kreatifitas dan kemampuan penulis dalam mengeksplorasi motif-motif yang terdapat dalam film Moana (2016) dan memvisualisasikannya pada karya *Cocktail dress* melalui teknik sulam, serta menambah pengalaman dan keterampilan penulis dalam proses perancangan dan pembuatan busana.

b. Manfaat bagi Lembaga

Penciptaan karya ini diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan wawasan bagi Lembaga/ institusi pendidikan, khususnya dalam bidang tata busana dan desain fashion, mengenai pengembangan sumber ide dari visual budaya ke dalam karya busana. Selain itu, karya ini dapat menjadi contoh penerapan unsur budaya dan teknik sulam sebagai pengolahan permukaan tekstil dalam penciptaan *Cocktail dress*. Hasil karya dan laporan penciptaan ini juga diharapkan dapat menambah koleksi referensi karya mahasiswa yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran maupun inspirasi bagi mahasiswa lainnya.

c. Manfaat bagi Masyarakat

Penciptaan karya ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat bahwa motif budaya, termasuk motif tato Polinesia, tidak hanya memiliki nilai estetika tetapi juga dapat dikembangkan menjadi karya busana yang kreatif dan artistik. Selain itu, karya ini dapat memperkenalkan pengolahan teknik sulam sebagai salah satu bentuk pengembangan dekorasi busana yang memiliki nilai visual tinggi. Dengan adanya karya ini, diharapkan masyarakat dapat lebih menghargai proses kreatif dalam dunia fashion sekaligus melihat bahwa budaya visual dapat

diadaptasi menjadi desain yang modern tanpa menghilangkan karakter utamanya.

D. Metode Pendekatan

1. Metode Pendekatan Estetika

Menurut Surajiyo (2015:16), kajian estetika pada dasarnya berfokus pada dua aspek utama, yaitu keindahan dan seni, yang keduanya saling berkaitan dengan nilai, pengalaman estetis, serta peran seorang pencipta karya. Keindahan dan seni memiliki hubungan yang erat, dimana keindahan dapat diwujudkan melalui karya seni sebagai bentuk ekspresi visual maupun konseptual (Surajiyo, 2015). Oleh karena itu, pendekatan estetika digunakan sebagai landasan dalam proses penciptaan karya, karena mampu mengkaji dan menghadirkan nilai keindahan baik yang tampak secara visual maupun yang ebrifat non-visual.

Dalam konteks tugas akhir yang berjudul Eksplorasi Motif Visual Polinesia Pada Film Moana Sebagai Inspirasi Busana Cocktail, nilai estetika tersebut diangkat dari visual tato Polinesia yang terdapat pada Film Moana (2016) terutama pada karakter Maui serta elemen budaya yang ditampilkan dalam film. Tato Polinesia tersebut tidak hanya berfungsi sebagai elemen visual, tetapi juga mengandung makna simbolis yang mencerminkan perjalanan hidup, kekuatan, perlindungan, serta hubungan manusia dengan alam dan leluhur. Dengan demikian pengolahan motif tato Polinesia ini tidak hanya menghadirkan nilai keindahan secara visual, tetapi juga memperkuat konsep desain melalui makna filosofis yang terkandung di dalamnya.

2. Metode Pendekatan Ergonomi

Istilah ergonomic berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Ergon* dan *Nomos* yang berarti aturan, sehingga ergonomic dapat dimaknai sebagai ilmu yang mengatur kesesuaian antara manusia dengan aktivitas maupun produk yang digunakan. Dalam proses desain, aspek ergonomic memiliki peran penting karena berkaitan dengan kemampuan serta keterbatasan pengguna, sehingga suatu karya dapat memberikan kenyamanan, keamanan, dan fungsi yang optimal, (Palgunadi, 2008).

Ergonomi diterapkan dalam proses perencanaan desain sebagai upaya untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara pengguna dengan produk, sehingga tercapai Tingkat kesesuaian yang ideal. Dalam konteks tugas akhir yang berjudul Eksplorasi Motif Visual Polinesia Pada Film Moana Sebagai Inspirasi Busana Cocktail, pendekatan ergonomi digunakan.

Untuk mengatur penerapan desain agar tetap memerhatikan aspek kenyamanan saat dikenakan. Pengadaptasian motif-motif tato Polinesia yang terinspirasi dari visual karakter Maui diterapkan dengan mempertimbangkan bentuk siluet, pemilihan material, serta penempatan detail sulam agar busana tidak hanya memiliki nilai estetika dan karakter visual yang kuat, tetapi juga tetap nyaman, aman, dan sesuai dengan fungsi busana Cocktail sebagai busana semi-formal yang elegan.

3. Metode Pendekatan Sulam

Sulaman merupakan teknik menghias permukaan kain atau bahan Tekstil menggunakan benang melalui pengerjaan tangan dan memanfaatkan beragam jenis tusuk hias sebagai unsur dekoratif (Butar-Butar et al., 2025) Berdasarkan pengertian tersebut, Sulaman tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga menjadi media untuk menampilkan nilai estetika melalui pengolahan garis, tekstur, dan detail yang dibentuk dari susunan tusuk hias.

Dalam tugas akhir yang berjudul “Eksplorasi Motif Visual Polinesia pada Film Moana sebagai Inspirasi *Cocktail dress* ini, teknik sulam dipilih menjadi metode untuk mewujudkan motif-motif visual Polinesia ke dalam karya busana. Berbagai simbol yang diadaptasi dari motif visual pada film Moana diterapkan pada permukaan kain menggunakan kombinasi beberapa jenis tusuk hias. Pemilihan teknik sulam dilakukan karena mampu menghasilkan detail motif yang lebih jelas, memberikan dimensi pada permukaan kain, serta memperkuat karakter visual yang terinspirasi dari pola-pola khas budaya Polinesia.

Penerapan metode pendekatan sulam juga menjadi bagian dari proses eksplorasi material dan teknik dalam penciptaan karya. Melalui

pengolahan benang, pemilihan jenis tusuk hias, serta penyesuaian ukuran dan penempatan motif pada busana cocktail, setiap elemen sulaman diupayakan dapat mendukung kesatuan desain secara keseluruhan. Dengan demikian, teknik sulam tidak hanya berperan sebagai elemen dekoratif, tetapi juga menjadi media untuk menerjemahkan inspirasi visual Polinesia ke dalam karya busana yang memiliki nilai estetis, karakter, dan identitas yang kuat.

E. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan tahapan proses yang digunakan untuk mewujudkan gagasan atau sumber ide menjadi sebuah karya busana. Metode penciptaan yang digunakan mengacu pada teori tiga tahap enam langkah milik SP. Gustami. Metode ini dipilih karena memiliki keterkaitan yang kuat dengan proses penciptaan karya yang dilakukan secara sistematis dan metodologis, sehingga sesuai diterapkan dalam proses perancangan karya busana.

Menurut SP. Gustami, penciptaan karya seni secara metodologis dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap pewujudan.

a. Eksplorasi

Secara umum, eksplorasi merupakan proses pencarian atau penjelajahan yang dilakukan untuk menemukan sesuatu. Eksplorasi dalam bidang seni dapat menjadi bagian penting dalam proses berkarya karena melalui eksplorasi seorang seniman dapat menggali ide, mencoba kemungkinan baru, serta memperoleh kepuasan batin dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk karya seni. Dalam ruang lingkup seni rupa, eksplorasi dapat dilakukan melalui pengolahan material, media, maupun pengembangan gagasan sebagai sumber penciptaan karya. Proses tersebut dilakukan agar karya yang dihasilkan memiliki karakter yang unik, orisinal, dan berasal dari pengembangan ide pribadi.

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini, teori eksplorasi diterapkan melalui proses pencarian dan pengembangan sumber ide dari visual motif Polinesia yang terdapat pada *background scene* lagu Maui dalam film Moana. Penulis melakukan eksplorasi bentuk motif, garis, pola geometris, serta komposisi visual yang kemudian dikembangkan kembali ke dalam desain *Cocktail dress*. Selain eksplorasi gagasan, proses penciptaan ini juga melibatkan eksplorasi teknik, yaitu melalui penerapan teknik sulam sebagai pengolahan permukaan busana untuk menghadirkan karakter motif yang dekoratif dan artistik. Melalui proses eksplorasi tersebut, tercipta desain busana yang tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga menampilkan hasil dari pengembangan ide yang lebih personal dan kreatif.

b. Perancangan

Tahap kedua dalam proses penciptaan adalah tahap perancangan. Pada tahap ini dilakukan proses pengembangan ide ke dalam bentuk desain karya busana. Perancangan diawali dengan pembuatan beberapa sketsa alternatif secara bebas sebagai bentuk pengembangan gagasan dari sumber inspirasi yang telah dipilih. Dari beberapa sketsa tersebut kemudian dilakukan pemilihan sketsa terbaik untuk dikembangkan menjadi desain lalu diwujudkan menjadi karya busana.

Tahap perancangan dilakukan dengan membuat sketsa berdasarkan eksplorasi visual motif Polinesia yang terdapat pada *background scene* lagu Maui dalam film Moana. Motif-motif tersebut kemudian dikembangkan ke dalam desain *Cocktail dress* melalui pengolahan bentuk, penempatan motif, siluet, serta penambahan elemen dekoratif untuk memperkuat karakter visual busana. Proses perancangan ini bertujuan agar desain yang dihasilkan tidak hanya menampilkan unsur estetis, tetapi juga mampu menggambarkan nuansa artistik dan karakter budaya Polinesia yang menjadi sumber inspirasi karya.

c. Pewujudan

Tahap ketiga dalam proses penciptaan adalah tahap pewujudan, yaitu proses merealisasikan desain menjadi karya busana hingga tahap finishing. Menurut Gustami (2004: 31–34), tahap pewujudan tidak hanya mencakup proses pembuatan karya, tetapi juga penilaian terhadap kesesuaian antara ide, konsep, dan hasil akhir karya baik secara visual maupun makna yang terkandung di dalamnya.

- 1) Langkah brainstorming, pengamatan, dan penggalian sumber referensi. Langkah ini dilakukan dengan cara menonton film Disney Moana (2016) dan mencari referensi visual dari motif Polinesia yang terdapat dalam *scene* film Moana.
- 2) Langkah penggalian landasan teori, sumber referensi serta acuan visual. Langkah ini dilakukan dengan cara mencari referensi yang berkaitan dengan motif tato Polinesia, unsur budaya Polinesia, *Cocktail dress*, dan teknik sulam sebagai teknik pengolahan permukaan busana.
- 3) Langkah perancangan, untuk menuangkan ide dari hasil analisis ke dalam bentuk visual. Pada tahap ini proses yang dilakukan adalah membuat sketsa kasar dan pembuatan desain karya.
- 4) Langkah realisasi desain. Tahap ini merupakan proses awal perwujudan desain ke dalam bentuk nyata. Desain yang telah dibuat kemudian dipindahkan ke atas kain sebagai acuan pengerjaan busana dan penempatan motif sulam.
- 5) Langkah pewujudan. Tahap ini merupakan proses realisasi rancangan ke dalam karya nyata sampai tahap *finishing*. dimulai dari pemotongan bahan, penjahitan, hingga penerapan teknik sulam sebagai elemen dekoratif utama.
- 6) Langkah evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan untuk meninjau kembali hasil akhir karya, baik dari segi desain, ukuran, teknik pengerjaan, maupun kesesuaian antara konsep awal dengan hasil jadi busana.